

## Pemberdayaan Ibu dengan Edukasi Pijat Bayi Untuk Mencapai Anak yang Sehat di Kecamatan Padang Timur

Metri Lidya<sup>1\*</sup>, Herwati<sup>1</sup>, Yolanda Syahdia<sup>2</sup>, Idrawati Bahar<sup>1</sup>, Elvia Metti<sup>1</sup>, Suhaemi<sup>1</sup>, Erwani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Padang, Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan, STIKes Ranah Minang Padang, Padang, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received Oktober 28, 2025

Approved Oktober 31, 2025

#### Keywords:

Pemberdayaan; Edukasi; Pijat Bayi, Bayi 0-12 bulan

#### ABSTRAK

*Pengabdian Masyarakat ini memberikan edukasi bagaimana cara memijat bayi yang benar dengan memberdayakan ibu-ibu yang memiliki bayi. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan upaya untuk memberikan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan kepada individu atau kelompok untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian. Sasaran pengabdian ini berfokus pada ibu-ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan pada tiga kelurahan di kecamatan padang timur. pada bulan agustus 2025. Sasaran Training adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan yang hadir saat kegiatan pendampingan sebanyak 90 orang. Yang terdiri dari 30 peserta masing-masing kelurahan serta dilakukan pada 3 tempat sekaligus. Metode kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pemberian materi penyuluhan, diskusi dan praktik pijat bayi. Pelaksanaan dilakukan dengan cara memperagakan teknik yang benar, dan dilakukan evaluasi di akhir dengan responden menggunakan kusioner sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil dalam kegiatan training pijat bayi ini sesuai dengan kebutuhan ibu – ibu dalam membantu perkembangan bayi. Manfaat pijat bayi ini dapat membuat bayi merasa nyaman, dan relaks, pijat membuat otot – otot bayi menjadi renggang, Tumbuh kembang, adalah suatu kegiatan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan pemantauan (status gizi kurang atau buruk, anak pendek), penyimpangan perkembangan (terlambat bicara), dan penyimpangan mental emosional anak (gangguan konsentrasi dan hiperaktif). disimpulkan dari hasil penelitian diperoleh peningkatan kemampuan ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri setelah kegiatan sebesar 80% ketercapaian ibu dalam mempraktekan kembali, kemampuan mengontrol lengan, kemampuan mengontrol badan, kemampuan mengontrol tungkai dan kemampuan koodinasi jari tangan, sehingga pijat bayi berpengaruh pada peningkatan motorik kasar dan halus bayi.*

© 2025 JGEN

\*Corresponding author email: [metrilidya1@gmail.com](mailto:metrilidya1@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Peran perempuan dalam bidang kesehatan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang sehat dan berkualitas. Seorang ibu berperan besar dalam menjaga kesehatan bayi sejak dini, karena kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan bayi dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan yang sebenarnya dapat dicegah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peran ibu dalam menjaga kesehatan anak adalah melalui edukasi pijat bayi (*infant massage*). Kegiatan pijat bayi merupakan bentuk stimulasi sentuhan yang mampu meningkatkan pertumbuhan, memperkuat daya tahan tubuh, serta menumbuhkan kedekatan emosional antara ibu dan bayi.

Upaya pemberdayaan perempuan dalam bidang kesehatan juga sejalan dengan arah kebijakan nasional yang tercantum dalam *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*, di mana penurunan angka kematian ibu, peningkatan kesehatan bayi, dan pencegahan stunting menjadi proyek prioritas strategis. Salah satu strategi yang ditekankan adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan perawatan dasar bagi bayi, termasuk melalui pembudayaan *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas)* (Sartika, 2023). Dengan demikian, ibu berperan tidak hanya sebagai penerima layanan kesehatan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menerapkan perilaku hidup sehat di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kota Padang sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat memiliki 11 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Kuranji yang terdiri dari sembilan kelurahan. Berdasarkan data Puskesmas Belimbing, wilayah ini memiliki lebih dari 1.650 wanita usia subur dengan angka kelahiran bayi yang cukup tinggi. Namun demikian, masih ditemukan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan perawatan bayi secara mandiri, termasuk pijat bayi. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan pembinaan kesehatan masyarakat yang fokus pada peningkatan kapasitas ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak.

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan tersebut juga sering diperparah oleh kurangnya akses terhadap informasi kesehatan yang benar. Banyak ibu yang masih berpedoman pada kebiasaan turun-temurun dalam merawat bayi tanpa memperhatikan aspek keamanan dan efektivitas. Misalnya, beberapa praktik pijat bayi dilakukan dengan cara yang kurang tepat, menggunakan tekanan yang berlebihan, atau tanpa memperhatikan kondisi fisiologis bayi. Hal ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan bahkan risiko cedera pada bayi. Oleh karena itu, edukasi pijat bayi perlu dilakukan dengan metode yang tepat dan berbasis pada panduan medis serta prinsip perkembangan anak yang sehat.

Selain itu, keterlibatan kader kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan di tingkat puskesmas sangat penting dalam keberhasilan program pembinaan ini. Kader merupakan ujung tombak kegiatan Posyandu yang memiliki kedekatan langsung dengan masyarakat. Melalui pelatihan kader terlebih dahulu, diharapkan transfer pengetahuan tentang pijat bayi dapat dilakukan secara berkelanjutan bahkan setelah kegiatan pengabdian selesai. Kader yang terampil akan mampu menjadi fasilitator dan penggerak di wilayahnya untuk terus memotivasi para ibu agar rutin melakukan pijat bayi di rumah.

Kegiatan edukasi pijat bayi ini juga memiliki dimensi sosial dan psikologis. Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini mempererat interaksi antara ibu dan anak melalui sentuhan kasih sayang. Sentuhan yang dilakukan secara teratur dapat menurunkan tingkat stres pada bayi, meningkatkan kualitas tidur, serta memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak. Bagi ibu sendiri, kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kebahagiaan karena merasa mampu memberikan stimulasi yang bermanfaat bagi tumbuh kembang anaknya.

Berbagai penelitian mendukung efektivitas pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Vivian (2010), pijat bayi merupakan stimulasi yang dapat meningkatkan kenyamanan, memperbaiki kualitas tidur, serta memperkuat sistem saraf dan imun tubuh bayi. Penelitian Suharto (2018) menunjukkan bahwa bayi yang rutin dipijat mengalami peningkatan berat badan dan kualitas tidur yang lebih baik, sementara Hanifa (2022) menegaskan bahwa pijat bayi berpengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus dan kasar. Dengan demikian, edukasi pijat bayi menjadi salah satu pendekatan sederhana namun strategis dalam mendukung kesehatan bayi secara menyeluruh.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberdayakan ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0–12 bulan di Kelurahan Kuranji, Kota Padang, melalui edukasi dan pelatihan pijat bayi. Melalui kegiatan ini diharapkan ibu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di rumah, sehingga dapat mencegah berbagai masalah tumbuh kembang serta mendukung terciptanya anak yang sehat, cerdas, dan bahagia.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan pijat bayi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di rumah. Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki bayi berusia 0–12 bulan yang berdomisili di tiga kelurahan di Kecamatan Padang Timur. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 dengan total peserta sebanyak 90 orang, masing-masing kelurahan diwakili oleh 30 peserta.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu (1) penyuluhan, (2) demonstrasi, dan (3) praktik langsung. Pada tahap pertama, dilakukan penyuluhan melalui ceramah dan sesi tanya jawab. Metode ini digunakan untuk membangun pengetahuan dasar ibu tentang manfaat pijat bayi terhadap tumbuh kembang anak serta meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri ibu agar berani melakukan pijat bayi sendiri di rumah.

Tahap kedua adalah demonstrasi pijat bayi. Pelaksana kegiatan memperagakan teknik pijat bayi dengan benar menggunakan media demonstrasi dan leaflet pijat bayi. Media ini berfungsi untuk memperjelas gerakan dan memudahkan peserta mengingat tahapan pijatan yang sesuai dengan usia dan kondisi bayi.

Tahap ketiga adalah praktik langsung, di mana para peserta melakukan pijat bayi secara mandiri pada bayinya masing-masing dengan bimbingan langsung dari instruktur

yang telah tersertifikasi. Kegiatan praktik ini memungkinkan peserta untuk memperdalam keterampilan dan mengoreksi kesalahan dalam melakukan pijatan, sehingga hasilnya lebih optimal dan aman bagi bayi.

Sebelum pelatihan diberikan kepada para ibu, terlebih dahulu dilakukan pelatihan bagi kader Posyandu sebagai bentuk *training of trainer (ToT)*. Kader dipilih sebanyak dua orang dari masing-masing Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Belimbing, Padang. Pelatihan kader ini penting karena mereka merupakan ujung tombak pelaksanaan kegiatan Posyandu dan nantinya akan berperan dalam mendampingi ibu-ibu di lingkungannya untuk menerapkan pijat bayi secara berkelanjutan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui beberapa instrumen, antara lain daftar hadir peserta, observasi keaktifan dan antusiasme selama pelatihan, serta kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, diberikan pula angket kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan kegiatan untuk menilai efektivitas metode pelatihan dan kualitas penyampaian materi oleh pelaksana kegiatan.

Diharapkan melalui kegiatan ini, para ibu dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan pijat bayi secara benar dan rutin di rumah. Dengan demikian, bayi dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usianya, sementara para ibu semakin termotivasi untuk menerapkan praktik pijat bayi sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan dan kesejahteraan keluarga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa sebanyak 80% peserta (ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0–12 bulan) mampu mempraktikkan kembali teknik pijat bayi dengan benar setelah diberikan pelatihan. Selain itu, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta mengenai manfaat dan teknik pijat bayi yang dibuktikan melalui hasil kuesioner. Sebelum kegiatan, hanya sekitar 30% ibu yang memiliki informasi akurat terkait pijat bayi. Setelah pelatihan, angka ketercapaian pengetahuan meningkat menjadi 80%, menunjukkan efektivitas edukasi dan demonstrasi yang diberikan oleh tutor. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemberian edukasi yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam melakukan pijat bayi di rumah sebagai bagian dari perawatan tumbuh kembang anak.

Edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga. Menurut Zulaikhah (2017), edukasi kesehatan dapat memengaruhi perilaku individu maupun kelompok menuju pola hidup sehat. Hal ini diperkuat oleh Wulandari et al. (2020) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan efektif untuk mengatasi kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap isu-isu kesehatan dasar. Kegiatan pelatihan pijat bayi yang dilaksanakan dalam program ini berhasil menciptakan perubahan perilaku ibu dalam merawat bayinya melalui peningkatan kemampuan motorik halus dan kasar anak.

Bayi usia 0–12 bulan merupakan masa transisi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, di mana proses tumbuh kembang terjadi dengan cepat baik secara fisik maupun psikologis. Masa ini dikenal sebagai periode emas (*golden age*) sekaligus masa

kritis perkembangan bayi (WHO, 2013). Oleh karena itu, stimulasi sejak dini sangat diperlukan untuk mendukung tumbuh kembang optimal. Salah satu bentuk stimulasi tersebut adalah melalui pijat bayi. Pijat bayi tidak hanya memberikan efek relaksasi, tetapi juga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas tidur bayi, sebagaimana dijelaskan oleh Lilik M. et al. (2014) bahwa pemijatan dapat meningkatkan kualitas tidur bayi karena merangsang hormon serotonin yang berperan dalam pengaturan tidur dan suasana hati.

Selain berpengaruh pada kualitas tidur, pijat bayi juga terbukti meningkatkan penambahan berat badan dan perkembangan fisik bayi. Penelitian Dewi (2021) menunjukkan bahwa bayi yang dipijat secara rutin mengalami peningkatan berat badan lebih cepat dibandingkan bayi yang tidak dipijat. Hal ini terjadi karena rangsangan pijat merangsang sekresi hormon pertumbuhan dan serotonin yang berperan dalam pembentukan jaringan tubuh. Roesli (2001) menjelaskan bahwa pengurangan stimulasi taktil dapat menurunkan kadar hormon pertumbuhan akibat berkurangnya aktivitas enzim *ornithine decarboxylase* (ODC), yang berfungsi dalam regenerasi sel dan jaringan tubuh bayi.

Penelitian Carolin et al. (2020) serta Tridiyawati (2022) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan pijatan secara rutin mengalami peningkatan berat dan panjang badan yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Pijatan yang dilakukan secara konsisten juga memperbaiki fungsi pencernaan bayi dan mendukung pertumbuhan tulang melalui peningkatan metabolisme nutrisi. Hal ini sejalan dengan temuan Zelna (2025) yang menyebutkan bahwa edukasi pijat bayi mampu meningkatkan skor pengetahuan ibu dari 40% (pre-test) menjadi 100% (post-test), serta meningkatkan perilaku praktik pijat bayi dari 73,3% menjadi 80%.

Pemberian edukasi yang terstruktur kepada ibu melalui media seperti video, leaflet, dan demonstrasi langsung juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai tahapan stimulasi perkembangan bayi, termasuk perkembangan sosial dan emosional (Yuliani et al., 2022). Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa setelah edukasi diberikan, sebagian besar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan teknik pijat bayi secara mandiri dan berencana untuk melakukannya secara rutin di rumah.

Namun, kondisi di masyarakat masih menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di Indonesia belum memantau tumbuh kembang anak secara optimal. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (2023), sebanyak 56,7% orang tua tidak melakukan pemantauan pertumbuhan anak usia 0–59 bulan sesuai standar, dan hanya 43,3% yang melakukannya secara rutin. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya stimulasi tumbuh kembang bayi, termasuk pijat bayi sebagai salah satu bentuk stimulasi sederhana dan murah yang dapat dilakukan oleh orang tua.

Selain itu, teknik pemijatan juga terbukti mampu menstimulasi koordinasi otot-otot besar dan kecil bayi, sehingga membantu perkembangan motorik kasar dan halus. Penelitian Kusumastuti (2019) menjelaskan bahwa pemijatan dapat melatih kemampuan motorik bayi seperti menggenggam, merangkak, dan duduk, serta menstimulasi kemampuan berbahasa melalui interaksi verbal selama pijatan. Temuan ini didukung oleh penelitian Field et al. (2020) yang menyatakan bahwa pijatan dengan tekanan sedang

memberikan hasil lebih signifikan terhadap perkembangan motorik kasar dibandingkan tekanan ringan.

Dari sisi fisiologis, pijat bayi juga merangsang aktivitas *nervus vagus* yang meningkatkan sekresi enzim pencernaan seperti gastrin dan insulin. Kedua enzim ini berperan dalam metabolisme karbohidrat, sintesis lemak, dan pembentukan energi (ATP) yang dibutuhkan untuk kontraksi otot. Ketersediaan energi yang cukup membuat bayi lebih aktif bergerak, sehingga mempercepat perkembangan motoriknya (Merida, 2021). Dengan demikian, pijat bayi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk stimulasi fisik, tetapi juga berkontribusi terhadap keseimbangan sistem saraf dan metabolisme tubuh bayi.

Selain mendukung pertumbuhan dan perkembangan, pijat bayi juga membantu mengurangi gangguan pencernaan yang umum terjadi pada bayi. Berdasarkan laporan *Micron Medical Multimedia Journal* (Jayanti, 2023), sekitar 78,9% bayi di dunia mengalami gangguan pencernaan fungsional, seperti kolik, konstipasi, dan gumoh. Melalui pijatan yang dilakukan secara teratur, peredaran darah menjadi lebih lancar, sistem pencernaan lebih optimal, dan ketidaknyamanan akibat masalah pencernaan dapat berkurang.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi. Ibu-ibu menjadi lebih percaya diri, memahami manfaat pijat bayi, dan mampu menerapkannya secara mandiri di rumah. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pijat bayi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesehatan anak, tetapi juga memperkuat peran ibu sebagai agen perubahan dalam keluarga dan masyarakat.



**Gambar 1.** Simulasi Pijat Bayi yang Benar Kepada Ibu-Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0-12 bulan



**Gambar 2.** Pertemuan Bersama Ibu-Ibu Bayi Membicarakan Ketercapaian Kegiatan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai pembinaan kesehatan dan tumbuh kembang bayi usia 0-12 bulan dengan penyampaian materi menggunakan powerpoint dan simulasi langsung ke pada manekin untuk di berikan ke bayi nanti. Telah dilakukan diskusi dengan kepala puskesmas dan jajarannya terkait tinjauan lokasi, koordinasi dan pelaksanaan selama pengabdian. Kegiatan ini memiliki dampak positif karena dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah terampil ibu dalam melakukan pijat bayi ke bayinya untuk mencegah berbagai masalah terkait tumbuh kembang bayi serta ibu bisa mahir sendiri mempraktikkan ke bayinya di rumah masing-masing.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, antara lain : Kemenkes Poltekkes Padang, Stikes Ranah Minang Padang, Direktur beserta jajarannya dan Ketua Stikes Ranah Minang Padang yang telah memberikan dukungan dan inspirasi dalam menyelesaikan kegiatan ini, serta pihak lain yang terlibat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carolin, B. T., Syamsiah, S. S., & Khasri, M. M. (2020). Pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 383–387. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i3.2745>
- Dewi, R. (2019). Pentingnya manfaat pijat bayi pada bayi usia 0–12 bulan. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 49–52.
- Hanifa, F. N. (2022). Pengaruh pijat bayi dengan tumbuh kembang bayi. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 27–32. <https://jurnal.uym.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/424>
- Jayanti, A. D., et al. (2023). Hubungan pemberian MPASI pada bayi usia 0–6 bulan dengan kejadian gangguan pencernaan pada bayi. *Jurnal Micron Medical Multimedia*.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Indikator program kesehatan masyarakat dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Kesehatan 2020–2024*. <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/ef5bb48f4aaae60ebb724caf1c534a24.pdf>
- Kusumastuti, I. (2019). *Modul stimulasi pijat bayi dan balita*. ResearchGate.
- Merida, Y., & Hanifa, F. N. (2021). Pengaruh pijat bayi dengan tumbuh kembang bayi. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 27–32. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v11i1.424>
- Nurseha, N., & Subagiyo, S. (2022). Efektivitas pijat bayi terhadap perkembangan bayi (motorik kasar, motorik halus, sosial kemandirian, dan bahasa) pada bayi usia 6–7 bulan di Desa Dermayon Kramatwatu. *Jurnal Midwifery*, 10(2), 147–154.
- Putro, N., & Saputri, N. (2019). Pentingnya manfaat pijat bayi pada bayi usia 0–12 bulan. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 49–52.
- Rasyid, M. E. (2020). *Kecamatan Padang Timur*.
- Sartika, W., Herlina, S., & Qomariah, S. (2023). Pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan bayi. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 225–229.
- Suharto, S., Suriani, S., & Arpandjam'an, A. (2018). Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan motorik kasar dan motorik halus bayi usia 3–24 bulan di Klinik Fisioterapi Sudiang Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(1).
- Suntin, B. F., Haslinda, D. S., & Hasbullah. (2022). Stimulasi tumbuh kembang bayi dengan metode pijat bayi (baby massage) pada ibu bayi dan balita di Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelamonia*, 2(1), 1–6.
- Tridiyawati, F., Mariyani, M., & Maryati, M. (2022). Pertumbuhan optimal dengan pijat dan spa bayi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam Kebidanan*, 5(2).
- Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh peran bidan, peran kader, dukungan keluarga dan motivasi ibu terhadap perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(2), 73–80. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548>
- Yuliani, E., Sastriani, S., Irfan, I., Evawaty, E., & Herlis, H. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada balita usia 6–24 bulan. *Journal of Noncommunicable Diseases*, 2(2), 45.
- Zulaikhah, S. T., & Yusuf, I. (2017). Pengaruh terhadap kepadatan *Aedes aegypti* dalam peningkatan demam berdarah. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 1–7. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.